

Hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan Kepuasan Kerja Karyawan

The Relation between Vertical Communication with Employee's Job Satisfaction

¹Reisha Assonia, ²Ani Yuningsih

^{1,2}Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹rassonia242424@gmail.com, ²yuningsihani@yahoo.com

Abstract. Vertical communication is one of a groove or the flow of communication is most common in an organization. Vertical communication is transformation information communication in organization which divided into two flow of communication ; communication from top to bottom (downward communication) and communication from the bottom to top (upward communication). Effective vertical communication will create an atmosphere of good work, positive feeling, even will create job satisfaction high on self of employees. This is what makes researchers want to know from the perspective of an employees whether there was an relationship between vertical communication with job satisfaction. The purpose of this research is to find the relationship between vertical communication with job satisfaction of Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung's employees. A theory that used in this research is Human Relations Theory. In this research, methods used is quantitative method, with the approach of correlational. To collect the data research, researchers used two technique data collection; primary data (questionnaire distribution) and secondary data (interview and literature). Analysis technique the data used is descriptive analysis and statistical analysis inferential technique. The population in this research encompasses 313 employees (agent) at Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung Office, and the sample are 76 employees with simple random sampling technique. Research results have demonstrated that there is a significant relationship between Vertical Communication and Pay Satisfaction, there is a significant relationship between Vertical Communication and Promotion Satisfaction, there is a significant relationship between Vertical Communication and Supervision Satisfaction, there is a significant relationship between Vertical Communication and Coworker Satisfaction, there is significant relationship between Vertical Communication and Satisfaction with the Work Itself, there is significant relationship between Vertical Communication and Altruism, there is significant relationship between Vertical Communication and Status, there is significant relationship between Vertical Communication and Environment.

Keywords : Vertical Communication, Job Satisfaction, Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung's Office.

Abstrak. Komunikasi vertikal merupakan salah satu alur atau aliran komunikasi yang paling umum dan paling penting dalam suatu perusahaan. Komunikasi vertikal merupakan pola transformasi informasi komunikasi didalam organisasi yang terbagi atas dua alur komunikasi yakni komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan alur komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*). Terjalinnnya komunikasi vertikal yang baik dan efektif akan menciptakan suasana kerja yang baik, perasaan positif bahkan akan menciptakan kepuasan kerja yang tinggi pada diri karyawan. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui dari sudut pandang karyawan apakah ada hubungan antara komunikasi vertikal dengan kepuasan kerja yang terbagi atas 8 kategori kepuasan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan Kepuasan Kerja Karyawan Kantor Infomedia Buahbatu Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Hubungan Manusiawi (*Human Relations Theory*). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis melakukan penyebaran angket, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah 313 orang karyawan (*agent*) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung, sedangkan sampel yang akan diteliti yakni sebanyak 76 orang karyawan dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Pay Satisfaction* (kepuasan akan upah atau bayaran) (Y₁). Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Promotion Satisfaction* (kepuasan tentang kebijakan promosi) (Y₂). Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Supervision Satisfaction* (kepuasan tentang atasan) karyawan (Y₃). Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Coworker Satisfaction* (kepuasan tentang rekan kerja)

(Y₄), Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Satisfaction With the Work Itself* (kepuasan tentang tugas/pekerjaan itu sendiri) (Y₅), Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Altruism* (kesediaan membantu rekan kerja) (Y₆), Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan Status (X₇), Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Environment* (kepuasan tentang lingkungan kerja) (Y₈).

Kata Kunci : Komunikasi Vertikal, Kepuasan Kerja, Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung

A. Pendahuluan

Dalam komunikasi organisasi, terdapat beberapa arah atau arus aliran informasi, yakni ; komunikasi vertikal--komunikasi dari atasan kepada bawahan (*Downward Communication*) dan dari bawahan kepada atasan (*Upward Communication*), serta komunikasi horisontal yakni komunikasi yang bergerak diantara orang-orang yang memiliki jabatan yang sama.

Dalam suatu organisasi, komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang paling umum serta paling penting dalam kelangsungan suatu organisasi.

Komunikasi vertikal merupakan pola transformasi informasi komunikasi di dalam organisasi yang terbagi atas dua alur komunikasi yakni komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) yakni komunikasi yang mengalir dari tingkatan pimpinan tertinggi atau manajemen puncak ke manajemen yang lebih rendah—dari atasan kepada karyawan yang lebih rendah, dan dari pembuat kebijaksanaan sampai akhirnya pada karyawan operasional. Serta alur komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*), yakni komunikasi yang mengalir dari hirarki wewenang yang lebih rendah ke hirarki wewenang yang lebih tinggi (Yulianita, 2003: 92-99).

Komunikasi vertikal yang dijalin dalam suatu perusahaan sudah seharusnya berjalan sebaik mungkin karena bentuk-bentuk informasi yang disampaikan didalamnya meliputi informasi-informasi penting berupa petunjuk, perintah, teguran, pujian dari atasan kepada karyawan, serta meliputi laporan, keluhan, saran dan pendapat yang berasal dari karyawan kepada atasan. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara atasan dengan karyawan harus baik agar terjalin pertukaran informasi yang baik pula demi kepentingan dan tujuan perusahaan.

Terjalannya komunikasi vertikal yang baik dan efektif akan menciptakan suasana kerja yang baik, perasaan positif bahkan akan menciptakan kepuasan kerja yang tinggi pada diri karyawan. Kepuasan kerja sendiri merupakan perasaan positif tentang pekerjaan, sebagai hasil dari evaluasi dari karakteristiknya (Robbins dan Judge dalam Wibowo, 2015:131).

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung, terdapat permasalahan yang terjadi yakni adanya penurunan jumlah karyawan *full-time* yakni sebanyak 65 orang, terhitung dari Desember 2014 hingga Juli 2017. Serta penurunan jumlah karyawan *part-time* sebanyak 60 orang, terhitung dari Desember 2015 hingga Juli 2017. Tingginya tingkat karyawan yang keluar atau *resign* dari perusahaan merupakan salah satu dampak yang timbul karena rendahnya tingkat kepuasan kerja karyawan. Kepuasan kerja karyawan sendiri memiliki beberapa kategori yang tentu tingkat kepuasannya berbeda-beda.

Colquitt, LePine dan Wesson dalam Perilaku Organisasi (Wibowo, 2015) mengemukakan bahwa kepuasan kerja memiliki beberapa bentuk atau kategori, yakni : *Pay Satisfaction* (kepuasan akan upah atau bayaran), *Promotion Satisfaction* (kepuasan tentang kebijakan promosi), *Supervision Satisfaction* (kepuasan tentang atasan), *Coworker Satisfaction* (kepuasan tentang rekan kerja), *Satisfaction with the Work Itself* (kepuasan atas tugas atau pekerjaan itu sendiri), *Altruism* (kesediaan membantu

oranglain), Status, dan *Environment* (kepuasan akan lingkungan kerja).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan Kepuasan Kerja Karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung?”** Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan *Pay Satisfaction* (kepuasan akan upah atau bayaran) karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan *Promotion Satisfaction* (kepuasan tentang kebijakan promosi) karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan *Supervision Satisfaction* ((kepuasan tentang atasan) karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan *Coworker Satisfaction* (kepuasan tentang rekan kerja) karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan *Satisfaction with the work itself* (kepuasan tentang tugas atau pekerjaan itu sendiri) karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan *Altruism* (kesediaan membantu rekan kerja) karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
7. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan Status karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
8. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan *Environment* (kepuasan akan lingkungan kerja) karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.

B. Landasan Teori

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti Hubungan antara Komunikasi Vertikal dengan Kepuasan Kerja Karyawan dengan dilandasi oleh teori *Human Relations*.

Teori *human relations* atau hubungan manusia menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Dengan meningkatkan kepuasan kerja dan mengarahkan aktualisasi diri pekerja, akan mempertinggi motivasi bekerja sehingga akan dapat meningkatkan produksi organisasi (Muhammad, 2009:39-40).

Komunikasi Vertikal merupakan salah satu pola aliran komunikasi didalam organisasi yang terbagi atas dua alur komunikasi yakni komunikasi vertikal dari atas ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi vertikal dari bawah ke atas (*upward communication*). Adapun sub variabel dari Komunikasi Vertikal, yakni sub variabel: Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dengan indikator: 1. Petunjuk, 2. Perintah, 3. Teguran, 4. Pujian. Dan sub variabel: Komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) dengan indikator: 1. Laporan, 2. Keluhan, 3. Pendapat & Saran (Wursanto, 1987).

Wursanto (1987) memaparkan bahwa komunikasi dari atas ke bawah dapat

dilakukan dengan berbagai macam bentuk, yakni sebagai berikut :

- a. Petunjuk, merupakan pernyataan pihak pimpinan yang memberikan tuntunan kepada para pegawai, dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Petunjuk merupakan dasar pegangan para pegawai dalam menyelenggarakan tugas pekerjaannya khususnya bidang pekerjaan yang bersifat operasional.
- b. Perintah, merupakan penugasan kepada bawahan tentang hal yang harus dijalankan atau harus dikerjakan, atau dapat pula bersifat suatu larangan.
- c. Teguran, dapat terjadi apabila perintah tidak dilaksanakan, pekerjaan tidak selesai pada waktunya, menyimpang dari prosedur yang telah ditentukan, terjadi banyak kesalahan dalam pekerjaannya.
- d. Pujian, pada umumnya diberikan apabila pegawai mencapai keberhasilan yang luar biasa. Pujian dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Selain itu, komunikasi vertikal juga terdiri dari komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*).

Wursanto (1987) memaparkan bahwa komunikasi dari bawahan kepada atasan dapat digolongkan menjadi beberapa bentuk, yakni sebagai berikut :

- a. Laporan, dimaksudkan untuk memberikan informasi dari bawahan kepada atasan agar pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan secara teratur.
- b. Keluhan, Pendapat, Saran. Untuk menciptakan suasana kerja serta hubungan kerja yang baik antar seluruh anggota perusahaan, maka karyawan pun perlu diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pendapat, saran serta keluhan kepada pimpinan.

Terjalannya komunikasi vertikal yang baik dan efektif akan menciptakan suasana kerja yang baik, perasaan positif bahkan akan menciptakan kepuasan kerja yang tinggi pada diri karyawan.

Robbins dan Judge dalam Wibowo (2015:131) memberikan definisi kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan, sebagai hasil dari evaluasi dari karakteristiknya. Orang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi mempunyai perasaan positif tentang pekerjaannya. Sedangkan orang dengan tingkat kepuasan rendah mempunyai perasaan negatif terhadap pekerjaannya.

Colquitt, LePine, Wesson (dalam Wibowo, 2015:132-134) mengemukakan bahwa kepuasan kerja memiliki beberapa bentuk atau kategori, yakni sebagai berikut :

- a. *Pay Satisfaction*, mencerminkan perasaan pekerja tentang bayaran mereka, termasuk apakah sebanyak yang berhak mereka dapatkan, diperoleh dengan aman, dan cukup untuk pengeluaran normal dan kemewahan. *Pay Satisfaction* didasarkan pada perbandingan antara bayaran yang diinginkan pekerja dengan yang mereka terima.
- b. *Promotion Satisfaction*, mencerminkan perasaan pekerja tentang kebijakan promosi perusahaan dan pelaksanaannya, termasuk apakah promosi sering diberikan, dilakukan dengan jujur, dan berdasarkan kemampuan.
- c. *Supervision Satisfaction*, mencerminkan perasaan pekerja tentang atasan mereka, termasuk apakah atasan mereka kompeten, sopan dan komunikator yang baik.
- d. *Coworker Satisfaction*, mencerminkan perasaan pekerja tentang teman sekerja mereka, termasuk apakah rekan sekerja mereka cerdas, bertanggungjawab, membantu, menyenangkan dan menarik.
- e. *Satisfaction with the Work Itself*, mencerminkan perasaan pekerja tentang tugas pekerjaan mereka sebenarnya, termasuk apabila tugasnya menantang,

menarik, dihormati, dan memanfaatkan keterampilan penting daripada sifat pekerjaan yang menjemukan, berulang-ulang dan tidak nyaman.

- f. *Altruism*, merupakan sifat suka membantu oranglain, hal ini ditunjukkan oleh kesediaan orang untuk membantu rekan sekerja.
- g. Status, status menyangkut *prestise*, mempunyai kekuasaan atas oranglain, atau merasa memiliki popularitas. Promosi jabatan disatu sisi menunjukkan peningkatan status, di sisi lainnya akan memberikan kepuasan karena prestasinya dihargai.
- h. *Environment*, menunjukkan perasaan nyaman dan aman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan Kepuasan Kerja Karyawan (Y)
Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan r_s hitung sebesar 0,421, nilai signifikansi ($sig.$) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi ($sig.$) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, **terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan Pay Satisfaction (Y₁)**. Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y₁ bernilai 0,421 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula *Pay Satisfaction* (kepuasan akan upah/bayaran) karyawan (Y₁) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung
2. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Pay Satisfaction* (Y₁)
Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan r_s hitung sebesar 0,421, nilai signifikansi ($sig.$) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi ($sig.$) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan *Pay Satisfaction* (Y₁). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y₁ bernilai 0,421 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula *Pay Satisfaction* (kepuasan akan upah/bayaran) karyawan (Y₁) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
3. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Promotion Satisfaction* (Y₂)
Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan r_s hitung sebesar 0,298, nilai signifikansi ($sig.$) = 0,009 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi ($sig.$) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan *Promotion Satisfaction* (Y₂). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y₂ menunjukkan nilai 0,298 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang rendah. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula *Promotion Satisfaction* (kepuasan tentang kebijakan promosi) karyawan (Y₂) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.
4. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Supervision Satisfaction* (Y₃)
Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan r_s hitung sebesar 0,686,

nilai signifikansi (*sig.*) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi (*sig.*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan *Supervision Satisfaction* (Y_3). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y_3 menunjukkan nilai 0,686 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula *Supervision Satisfaction* (kepuasan tentang atasan) karyawan (Y_3) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.

5. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Coworker Satisfaction* (Y_4)

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan *rs* hitung sebesar 0,554, nilai signifikansi (*sig.*) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi (*sig.*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan *Coworker Satisfaction* (Y_4). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y_4 menunjukkan nilai 0,554 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula *Coworker Satisfaction* (kepuasan tentang rekan kerja) karyawan (Y_4) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.

6. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Satisfaction with the Work Itself* (Y_5)

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan *rs* hitung sebesar 0,533, nilai signifikansi (*sig.*) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi (*sig.*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan *Satisfaction With the Work Itself* (Y_5). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y_5 menunjukkan nilai 0,533 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula *Satisfaction With the Work Itself* (kepuasan tentang tugas/pekerjaan itu sendiri) karyawan (Y_5) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.

7. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan Altruism (Y_6)

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan *rs* hitung sebesar 0,611, nilai signifikansi (*sig.*) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi (*sig.*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan *Altruism* (Y_6). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y_6 menunjukkan nilai 0,611 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula *Altruism* (kesediaan membantu rekan kerja) karyawan (Y_6) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.

8. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan Status (Y_7)

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan *rs* hitung sebesar 0,565, nilai signifikansi (*sig.*) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi (*sig.*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan

Komunikasi Vertikal (X) dengan Status (Y_7). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y_7 menunjukkan nilai 0,565 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula status karyawan (Y_7) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.

9. Hubungan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Environment* (Y_8)
Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan r_s hitung sebesar 0,559, nilai signifikansi ($sig.$) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi ($sig.$) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kegiatan Komunikasi Vertikal (X) dengan *Environment* (Y_8). Selain itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y_8 menunjukkan nilai 0,559 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan hubungannya searah karena tandanya positif, artinya semakin baik komunikasi vertikal (X) yang terjalin, maka semakin tinggi pula tingkat *Environment* (kepuasan akan lingkungan kerja) (Y_8) Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Pay Satisfaction* (kepuasan akan upah/bayaran) (Y_1), dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,421 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Promotion Satisfaction* (kepuasan tentang kebijakan promosi) (Y_2) dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,298 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara keduanya rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Supervision Satisfaction* (kepuasan tentang atasan) karyawan (Y_3), dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,686 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang kuat atau hubungan yang berarti.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Coworker Satisfaction* (kepuasan tentang rekan kerja) (Y_4), dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,554 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Satisfaction With the Work Itself* (kepuasan tentang tugas/pekerjaan itu sendiri) (Y_5), dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,533 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan *Altruism* (kesediaan membantu rekan kerja) (Y_6), dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,611 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang kuat atau hubungan yang berarti.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan Status (Y_7), dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,565 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal (X) dengan

Environment (Y_8), dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,559 yang berarti bahwa tingkat hubungan diantara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang.

Dengan melihat analisis dari masing – masing pertanyaan penelitian, maka penulis menyimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Vertikal dengan Kepuasan Kerja Karyawan Kantor Infomedia Nusantara Buahbatu Bandung yang mencakup *Pay Satisfaction* (kepuasan akan upah atau bayaran), *Promotion Satisfaction* (kepuasan tentang kebijakan promosi), *Supervision Satisfaction* (kepuasan tentang atasan), *Coworker Satisfaction* (kepuasan tentang rekan kerja), *Satisfaction with The Work ItSelf* (kepuasan tentang tugas atau pekerjaan itu sendiri), *Altruism* (kesediaan membantu rekan kerja), Status, dan *Environment* (kepuasan tentang lingkungan kerja). Dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,723 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

Daftar Pustaka

- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
Wibowo. 2015. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
Wursanto. 1987. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta : Kanisius
Yulianita, Neni. 2003. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung